

**METODE TERAPI ISLAM DALAM MERAWAT PASIEN GANGGUAN  
KEJIWAAN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**ARDHIAH SULISTIAWATY**  
**NIM. 50200115014**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhiyah Sulistiawaty  
NIM : 50200115014  
Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 24 Desember 1997  
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Muh. Tahir Papan Lestari D5/22  
Judul : “Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Samata-Gowa, 13 Agustus 2019



Ardhiyah Sulistiawaty  
Nim: 50200115014

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi Saudari **ARDHIAH SULISTIAWATY** dengan Nomor Induk Mahasiswa **50200115014** Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama mengoreksi skripsi dengan judul, "*Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*". Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. SattuAlang, MA.  
Nip. 19561231198203 1 037

Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19730721 199703 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar” yang disusun oleh Ardhiyah Sulistiawaty NIM: 50200115014, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 08 Agustus 2019 M, bertepatan dengan tanggal 07 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 08 Agustus 2019 M  
07 Dzulhijjah 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: St. Rahmatiah, S.Sos., M.Sos.I (.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Sitti Trinurmi., M.Pd (.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Ilham., M.Pd (.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh. Nurlatief., M.Pd (.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. M. Sattu Alang., MA (.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar., S.Ag., M.Ag (.....)

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
Prof. Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Alhamdulillah dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa, Maha Perkasa dan Maha Luar Biasa yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar” dapat diselesaikan. Meskipun banyak tantangan dan kesulitan, namun peneliti tetap berjiwa besar menerimanya.

Salam dan sholawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai sosok manusia paripurna dan manusia terbaik yang diutus oleh Allah di muka bumi ini yang menjadi panutan di seluruh alam. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masi perlu disempurnakan, baik dari segi bobot ilmiahnya maupun keterbatasan literatur peneliti jadikan sebagai sumber kutipan. Namun berkat bantuan Allah swt. dan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas bantuannya.

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, MA., PhD sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan. M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan dan

Prof. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag, dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) yang telah memfasilitasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya.
4. Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai munaqisy I dan Drs. Muh. Nurlatief, M.Pd sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
7. Dr. Muh. Ansar Akil, S.T., M.Si. sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Staf pegawai yang telah banyak membantu peneliti dalam mengatasi kekurangan literasi dalam penelitian skripsi ini.



8. Teruntuk sahabat-sahabat saya Nunu, Jannah, Wilda, Maman, Arif (alm), Pian, Dzul, Firda, Nisjap, Uci, Bahri, Irham, Alli, Upi, Ai, Aspi, Nyong, Ulpa, Pungki, Uppi, Syam, Besse, Aan, Caca, Sultan, Rina, Bambang dan Kakak Rani serat sahabat FOSMA 165 Sul-sel yang tidak pernah meninggalkan saya, sepenuh hati membantu dan selalu mendukung saya, serta teman-teman BPI angkatan 2015 yang memberikan dukungan, doa dan motivasi.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Muh Anwar (alm) dan Ibu Hj. Kasturiah serta Kakak saya tercinta Awaluddin Anwar yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada peneliti serta telah mengasuh dan mendidik peneliti dari kecil hingga saat ini. Peneliti menyadari bahwa ucapan terimakasih peneliti tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka.

Peneliti menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Samata, Agustus 2019

Peneliti,

**Ardhiah Sulistiawaty**

**NIM: 50200115014**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN .....	x
ABSTRAK .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	11-35
A. Tinjauan Tentang Gangguan Kejiwaan .....	11
B. Tinjauan Tentang Metode Terapi Islam dalam Perawatan Pasien .....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45-63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Faktor yang Menyebabkan Pasien Mengalami Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar .....	53
C. Cara Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar .....	57
BAB V PENUTUP.....	64-65
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi Penelitian.....	64



DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	: Pedoman Literasi Arab-Latin
<b>Tabel 4.1</b>	: Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI
<b>Tabel 4.2</b>	: Gedung dan Luas Lantai
<b>Tabel 4.3</b>	: Fasilitas Tempat Tidur Sesuai Kelas Perawatan
<b>Tabel 4.4</b>	: Jumlah Pasien Kemoterapi Rumah Sakit Ibnu Sina



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	dza	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>

ـَ	DAMMAH	U	U
----	--------	---	---

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alifatauya	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

### **9. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf



kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf Adari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).



## **ABSTRAK**

**Nama :Ardhiah Sulistiawaty**

**NIM :50200115014**

**Judul :Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Pokok masalah dirumuskan ke dalam dua sub masalah yaitu: 1) Faktor apa yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar? 2) Bagaimana cara terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dakwah dan bimbingan. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang terapis yang bertugas memberikan terapi kepada pasien, 3 orang perawat rumah sakit ibnu sina makassar serta 3 orang pasien yang menjadi sumber data primer. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan lain sebagainya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokomuntasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di rumah sakit ibnu sina yaitu faktor penyakit, faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor pekerjaan. Cara terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di rumah sakit ibnu sina makassar yaitu pemberian doa yang diajarkan oleh Rasulullah, tuntunan dzikir dan shalawat dan pemberian nasehat kepada pasien beserta keluarga pasien agar pasien lebih termotivasi untuk lebih semangat mencapai kesembuhan..

Implikasi penelitian ini adalah Pemberian terapi Islam sebaiknya diberikan kepada pasien bukan hanya sekali selama pasien berada di rumah sakit saja, keluarga pasien hendaknya memberi dukungan penuh kepada pasien yang mengalami sakit, terapis hendaknya memberikan buku atau catatan tuntunan doa kepada pasien agar pasien bisa selalu mengaplikasikan doa-doa tersebut dan terapis hendaknya rutin memberikan pasien terapi Islam seperti 2 kali dalam 1 minggu..

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia adalah makhluk yang penuh keterbatasan. Artinya, dalam memenuhi segala kebutuhannya, sering sekali berbenturan dengan tingkat kemampuannya dan tingkat ketidakberdayaannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, saat manusia sedang menghadapi suatu masalah yang tidak mampu terselesaikan, hendaknya melakukan suatu terapi kejiwaan (psikoterapi).

Jiwa yang resah, gelisah, hati yang merasa sakit, hati yang tergores luka, hati yang marah, iri, dengki, lelah, lunglai seolah tanpa sinar dan energi, adalah jiwa yang mengalami sesuatu. Jiwa bagai perahu, bila perahu ini terlalu banyak muatan dan bergelombang akan tenggelamlah perahu itu. Begitu juga jiwa manusia, jika dimuati banyak masalah, dosa, noda, bercak, akan tenggelamlah sebagai manusia.<sup>2</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Ma'arij/70:19-21.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا . إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا . وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M. Sholikhin. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 157

<sup>2</sup>Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 366.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2013), h. 569

Tafsir Al-Wajiz (Syaiikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili yaitu Allah menyebutkan bahwa sebagian dari tabiat manusia adalah banyak panik dan gampang mengeluh. Maka jika ditimpakan keburukan (kepada mereka) dari sakit, miskin atau musibah dan selainnya; Maka mereka mengeluh dan komplain, dan tidak ridha dengan apa yang Allah berikan dan takdirkan. Dan jika diberikan kebaikan seperti kekayaan, panjang umur dan selainnya, maka jadilah mereka bakhil dan banyak menahan hartanya; Mereka tidak menginfakannya dari apa yang telah Allah berikan kepada mereka, dan juga tidak mengakui (nikmat) pemberian Allah dari karunianya, mereka malah berkata : Sesungguhnya ini semua aku dapatkan atas jerih payahku dan pengetahuanku melalui jalan berdagang.<sup>4</sup>

Kesehatan psikis terkadang masalah yang sering terabaikan dalam kehidupan manusia. Padahal kesehatan psikis atau kesehatan jiwa sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Kesehatan psikis dalam Islam mencakup pengertian *Al-Mutmainnah*, yakni hati yang tentram, juga *Al-Sakinah*, yakni bersih. Islam memandang kesehatan mental tidak hanya sekedar harmonisnya interaksi manusia dalam kepentingan duniawi sekaligus dalam rangka integritas iman yang sempurna.<sup>5</sup>

Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan langsung *distress* (penderitaan) dan menimbulkan kecatatan (disabilitas) pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Fungsi jiwa yang terganggu meliputi fungsi biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Secara

---

<sup>4</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/11315-surat-al-maarij-ayat-19.html> (03 Agustus 2019)

<sup>5</sup>Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.3

umum gangguan fungsi jiwa yang dialami seseorang individu dapat terlihat dari penampilan, komunikasi, proses berpikir, interaksi dan aktifitasnya sehari-hari.<sup>6</sup>

Data terbaru dari WHO, seperti dikutip dari Alber Maramis, mengungkapkan bahwa sekitar 26 juta jiwa penduduk Indonesia mengidap gangguan jiwa, dan 13,2 juta jiwa di antaranya mengalami depresi.<sup>7</sup>

Gejala utama atau gejala yang menonjol pada gangguan jiwa terdapat pada unsur kejiwaan, tetapi penyebab utamanya di badan (*Somatogenik*), di lingkungan sosial (*Sosiogenik*) ataupun psikis (*Psikogenik*). Biasanya tidak terdapat penyebab tunggal, akan tetapi beberapa penyebab sekaligus dari berbagai unsur itu yang saling mempengaruhi atau kebetulan terjadi bersamaan lalu timbullah gangguan badan ataupun jiwa.<sup>8</sup>

Mereka yang tidak sehat secara mental adalah individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dalam empat area kehidupan. Pertama, tidak mampu berelasi secara sosial. Kedua, mengalami gangguan secara emosi, di antaranya depresi, mudah cemas dan gangguan emosi karena gangguan seksual. Ketiga, mereka yang mengalami gangguan tidur (*insomnia*), tidak mampu mengontrol berat badannya dan merusak tubuh lewat kebiasaan merokok berlebihan, minum alkohol dan zat adiktif lainnya. Keempat, mudah mengalami kelelahan dan kebosanan yang sangat dalam bekerja atau bekerja dengan berlebihan (*work a holic*).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Hanny Horizoni, *Makalah Askep Keperawatan Jiwa dengan Masalah Waham*. [https://www.academia.edu/9323126/MAKALAH\\_ASKEP\\_KEPERAWATAN\\_JIWA\\_DENGAN\\_MASALAH\\_WAHAM/](https://www.academia.edu/9323126/MAKALAH_ASKEP_KEPERAWATAN_JIWA_DENGAN_MASALAH_WAHAM/) (10 Januari 2018)

<sup>7</sup>Alber Maramis dalam Buku Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1

<sup>8</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 45

<sup>9</sup>Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan*, h.3

Gangguan atau penyakit pikiran sangat berhubungan dengan kesehatan badan. Jika jiwa sakit, maka tubuh pun tidak akan bisa menikmati hidup dan bisa menimbulkan penyakit kejiwaan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi juga membutuhkan terapi-terapi Islam.

Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah suatu bentuk pemberian bantuan yang berbeda dengan bantuan informal, seperti petunjuk dan saran dari teman karena bantuan tersebut diberikan oleh seorang ahli terapi yang dilatih secara khusus dan terapi yang dilakukan berada di dalam kerangka kerja teoritis.<sup>11</sup>

Untuk menyikapi penyakit hati atau gangguan jiwa mudah dilakukan bila individu membiasakan muhasabah. Menurut Al-Jauziyah muhasabah sangat penting bagi seseorang, karena dengan meninggalkannya sangat berbahaya. Muhasabah adalah introspeksi diri, dengan menjaga dan mewaspadaikan diri. Muhasabah adalah melihat ke dalam diri, apa yang terjadi dengan perasaan dan pikiran, sehingga dengan itu dapat menjaga dan mewaspadaikan diri jangan sampai mengikuti hawa nafsu.<sup>12</sup>

Untuk mengobati pasien gangguan jiwa membutuhkan konseling dan psikoterapi. Al-Tabari menjelaskan, pasien kerap kali mengalami sakit karena imainasi atau keyakinan yang sesat.<sup>13</sup> Terdapat lima hal yang diberikan Alquran, yakni berupa petunjuk, hikmah, penyembuhan, cahaya dan ruh. Terapi Konseling

---

<sup>10</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental*, h.159

<sup>11</sup>Basan K. Puri dkk, *Buku Ajar Psikiatri* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2011), h.45-46

<sup>12</sup>Al-Jauziyah dalam Buku Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h.159

<sup>13</sup>Al-Tabari dalam Buku Sattu Alang, *Kesehatan Mental*, h.160



dan Terapi qurani adalah proses bantuan untuk memfasilitasi individu mengatasi problemnya dalam perjalanan rohani menuju Tuhan dan perlu untuk tawadduk merendahkan diri dengan mengharap ampunan dan kasih sayang Allah ta'ala.<sup>14</sup>

Rumah Sakit Ibnu Sina hadir sebagai Rumah Sakit yang berada di Kota Makassar yang memiliki misi melangsungkan pelayanan dakwah dan bimbingan spiritual kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan Rumah Sakit. Rumah sakit tersebut memiliki program bimbingan spiritual kerohanian dengan 3 (tiga) orang tenaga terapis, yang akrab disapa Ustad. Biasanya, terapis tersebut akan memasuki kamar-kamar pasien untuk melakukan bimbingan spiritual dengan menggunakan terapi Islam. Beberapa pasien yang di tangani oleh Ustad ialah pasien yang kebanyakan mengalami *hospitalisasi* yakni terlalu lama berada di Rumah Sakit, akibatnya mereka mengalami gangguan kecemasan dan stres.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan yang dilakukan di rumah sakit Ibnu Sina Makassar.

---

<sup>14</sup>Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani*, h.100

## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian dari judul tersebut di atas, maka dapat di deskripsikan bahwa:

- a. Gangguan kejiwaan yang dimaksud oleh peneliti ialah beberapa gangguan jiwa yang paling banyak dialami oleh pasien yang berada di Rumah Sakit Ibnu Sina. Diantara gangguan jiwa tersebut salah satunya ialah kecemasan. Banyak faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang menderita gangguan kejiwaan, adalah diantaranya faktor ekonomi, penyakit dan *hospitalisasi*.
- b. Metode terapi Islam dalam hal ini ialah cara-cara yang ditempuh untuk mencapai kesembuhan dengan berlandaskan ajaran Islam. Terdapat beberapa metode yang ditawarkan Islam yang dapat dijadikan sebagai pengantar kesembuhan diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan terapi doa, shalat, dzikir, puasa, sabar, alquran dan munajat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di fokus penelitian, maka pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, selanjutnya dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar
2. Bagaimana cara terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

#### ***D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu***

##### **1. Kajian Pustaka**

Setelah mencermati dan menelaah beberapa judul buku yang berkaitan dengan metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di rumah sakit Ibnu Sina makassar, maka penulis menggambarkan beberapa pandangan atau tinjauan beberapa judul buku yang telah dikemukakan para ahli diantaranya:

- a. Buku “Kesehatan Mental” yang disusun oleh M. Sattu Alang, di dalamnya dijelaskan tentang ilmu-ilmu kesehatan mental yang mencakup tentang Gangguan jiwa mulai dari klasifikasi gangguan jiwa, macam-macam gangguan jiwa dan penyakit jiwa hingga ke tanda-tanda utama penyakit jiwa.<sup>15</sup>
- b. Buku “Konseling dan Terapi Qurani” yang disusun oleh Ridwan, buku ini dikembangkan dari kajian literatur Islam klasik, buku ini juga menawarkan delapan jenis terapi yaitu terapi munajat, terapi fitrah, terapi pertobatan, terapi penyakit sukses, terapi kesombongan, terapi kedengkian, terapi keserakahan dan terapi kesedihan. Tiap jenis terapi tersebut sudah disertai dengan prosedur dan penerapannya.<sup>16</sup>

##### **2. Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yanita Vanela jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2016, dengan judul “Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung”. Skripsi ini menggunakan penelitian Kualitatif, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah

---

<sup>15</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental* (Makassar: Alauddin University Press, 2011)

<sup>16</sup>Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani*, h. 14

(RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung metode yang paling tepat digunakan adalah metode doa untuk kesehatan mental para pasien. Karena para pembimbing rohani pertama-tama melakukan pendekatan, setelah pasien merasa nyaman barulah para pembimbing rohani memberikan motivasi-motivasi, lalu memberikan tausiyah singkat sekitar 7 (tujuh menit) dan sama-sama mengajak pasien untuk berdoa.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pada penelitian sebelumnya, dalam skripsi Yunita Vanela yang meneliti tentang Doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien di rumah sakit umum daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung yaitu dalam skripsi tersebut metode psikoterapi Islam yang diberikan berfokus hanya pada terapi doa, sedangkan di lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah ada beberapa metode yang dipakai untuk merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Putra Perdana jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2017, dengan judul “Metode Psikoterapi Islami Terhadap Penderita Stres di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam skripsi ini menjelaskan tentang metode-metode psikoterapi Islam yang digunakan terhadap penderita stres. Pertama-tama para terapis melakukan pendekatan emosial terhadap

---

<sup>17</sup> Yanita Vanela, Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)

klienya, setelah itu barulah terapis melaksanakan psikoterapi Islam dengan beberapa metode yang telah direncanakan antara lain Metode Ceramah, Metode Mengaji, Metode Sholat dan Metode Audio Visual.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian di atas berfokus pada metode psikoterapi Islam terhadap penderita stres di panti rehabilitasi yayasan rahmana kasih Desa Tembung, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada Metode Terapi Islam yang digunakan dalam merawat pasien yang mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan***

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar
- b. Untuk mengetahui cara terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

##### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Ilmiah**

- 1) Memberikan pengetahuan kepada terapis dalam merawat pasien gangguan kejiwaan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi

---

<sup>18</sup>Putra Perdana, Metode Psikoterapi Islami Terhadap Penderita Stres di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)

mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan referensi dan masukan kepada para terapis dalam merawat pasien yang mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina.
- 2) Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar S.Sos sarjana S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.





## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Tinjauan Tentang Gangguan Kejiwaan*

##### 1. Pengertian Gangguan Jiwa

Secara umum gangguan jiwa mencakup berbagai keadaan gangguan fungsi mental dan perilaku seseorang seperti psikosis fungsional termasuk skizofrenia<sup>1</sup>, gangguan mood dan apak, gangguan waham dan sebagainya. Demikian banyaknya jenis gangguan jiwa dan beragam manusia berbeda akibat reaksi secara holistik baik fisik, psikis dan sosial sehingga penyebab gangguan jiwa adalah multifaktorial atau multidimensional. Bahkan hingga saat ini belum ada kesepakatan definisi tentang gangguan jiwa.<sup>2</sup>

Gangguan mental merupakan sejumlah kelainan yang terjadi bukan karena kelainan jasmani, anggota tubuh atau kerusakan pada sistem otak (kendatipun gejalanya badaniah). Kelainan-kelainan tersebut mengambil bermacam-macam bentuk, diantaranya adalah: ketegangan jiwa, depresi, cemas, was-was, kompulsi yang tidak sengaja, *conversion hysteria*, merasa tidak bersemangat dan tidak mampu mencapai tujuan, takut-takut, pikiran gelap yang meliputi individu dalam

---

<sup>1</sup> Skizofrenia adalah gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan ini menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Gejala tersebut merupakan gejala dari psikosis, yaitu kondisi di mana penderitanya kesulitan membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri.

<sup>2</sup> Sattu Alang, *Keschatan Mental* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 41

kesadarannya, sehingga pikirannya bermacam-macam dan dalam tidur ia tidak dapat lelap.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil berbagai penelitian dapat dikatakan bahwa gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat dengan fisik.<sup>4</sup>

Kartini Kartono mendefinisikan gangguan mental adalah totalitas kesatuan daripada ekspresi mental yang patologis terhadap stimuli sosial, dikombinasikan dengan fakta-fakta penyebab sekunder lainnya. Ringkasnya kekacauan atau gangguan pada ketenangan batin dan harmoni pada struktur kepribadian.<sup>5</sup>

Menurut Darajat keabnormalan itu dapat dibagi atas dua golongan yaitu: gangguan jiwa (*neurosa*) dan sakit jiwa (*psychose*). Ada perbedaan antara *neurosa* dan *psychose*, orang yang terkena *neurosa* masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sebaliknya yang kena *psychose* tidak. Di samping itu orang yang kena *neurosa* kepribadiannya tidak jauh dengan realitas dan masih dalam alam kenyataan pada umumnya. Sedangkan orang yang kena *psychose* kepribadiannya (dari segi tanggapan, perasaan atau emosi dan dorongan-dorongannya) sangat terganggu, tidak ada integritas dan ia hidup jauh dari alam kenyataan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Makassar: CV. Berkah Utami Makassar, 2006), h.15

<sup>4</sup>Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.45

<sup>5</sup>Kartini Kartono dalam Buku Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, h.14

<sup>6</sup>Darajat dalam Buku Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, h.45

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa adalah pola perilaku menyimpang seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma.

## 2. Ciri-ciri Gangguan Kejiwaan

Mental disorder atau ganggua kejiwaan mempunyai tanda-tanda antara lain: cemas, ketakutan, dengki, apatis, cemburu, iri, marah-marah secara eksplosif, a-sosial, ketegangan kronis, dan lain-lain. Intinya mental disorder merupakan bentuk gangguan pada ketenangan batin dan harmoni dari struktur kepribadian<sup>7</sup>

- a. Timbulnya rasa sedih. Rasa sedih ini terkadang timbul dari hal-hal yang sepele terjadi. Karena kesehatan mental yang terganggu bukan karena penyebab kesedihan secara langsung.
- b. Rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan pada diri. Rasa rendah diri menyebabkan seseorang menjadi tersinggung, sehingga menyebabkan orang yang bersangkutan tidak mau bergaul karena merasa dikucilkan. Ia tidak mau mengemukakan pendapatnya dan inisiatif. Lama kelamaan pada dirinya akan hilang kepercayaan diri bahkan ia mulai tidak mempercayai orang lain.
- c. Pemaarah. Bila seseorang mudah sekali marah, maka kita menduga bahwa ia oversensitif. Ia cenderung untuk merasa dimaki karena pengalaman masa lampau.<sup>8</sup>

## 3. Macam-macam Gangguan Kejiwaan

- a. *Skizofrenia* adalah gangguan jiwa yang penderitanya tidak mampu menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*) dengan baik dan pemahaman diri (*self insight*)

---

<sup>7</sup>Mubasyaroh, “*Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*”, Konseling Religi: Bimbingan Konseling Islam, Vol 04, No.01 (2013): h.130

<sup>8</sup>M. Sattu Alang, *Keschatan Mental dan Terapi Islam*, h.21

buruk. *Skizofrenia* merupakan penyakit otak yang timbul akibat ketidakseimbangan pada dopamin, salah satu sel kimia dalam otak. Yaitu gangguan jiwa psikotik paling lazim dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal.

- b. Depresi merupakan masalah kesehatan jiwa yang utama dewasa ini. Orang yang mengalami depresi adalah orang yang paling banyak menderita. Kadang depresi penyebab utama tindakan bunuh diri. Depresi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kekecewaan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya.
  - c. Kecemasan sebagai pengalaman psikis yang biasa dan wajar, yang pernah dialami oleh setiap orang dalam rangka memacu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi sebaik-baiknya. Seseorang akan menderita gangguan kecemasan manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stresor psikososial. Kecemasan sering dialami orang secara samar-samar atau setengah sadar dan terlihat sebagai gejala nervusitas, kegelisahan dan kebingungan.<sup>9</sup>
- Gangguan kecemasan ada sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan bisa berpengaruh buruk pada pekerjaan seseorang jika timbulnya sering kali. Dan memiliki ciri-ciri seperti: sulit tidur, ketakutan tak beralasan, ketegangan otot, gangguan pencernaan, panik dan tidak percaya diri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17

<sup>10</sup>Savitri Ramaiah, *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 3

- d. Gangguan Kepribadian adalah pola-pola perilaku *maladaptive* yang sifatnya kronis dan sepenuhnya tidak merasakan gangguan. Beberapa ciri lain gangguan kepribadian antara lain adalah kepribadian menjadi tidak fleksibel, tidak wajar atau tidak dewasa dalam menghadapi stres dalam memecahkan masalah. Penderita ini biasanya dialami oleh para remaja dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>11</sup>
- e. Gangguan Bipolar merupakan gangguan mood kronik yang ditandai dengan adanya episode mania atau hipomania yang muncul secara bergantian atau bercampur dengan episode depresi Bipolar merupakan suatu penyakit kambuhan, sehingga pengobatan profilaksis jangka panjang biasanya dianjurkan dan diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi awal.<sup>12</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Metode Terapi Islam dalam Perawatan Pasien**

### **1. Terapi Islam**

#### **a. Pengertian Terapi Islam**

Terapi menurut bahasa Arab sepadan dengan kata "*Syafa- Yasyfi- Syifaan*", yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan. *Asy Syifa* (terapi) adalah terbebas dari penyakit dengan cara minum ramuan dan petunjuk yang menjamin, *Asy Syifa* (terapi) adalah obat (*ad-dawa*), bentuk jamaknya adalah "*al-adawiyah*" bentuk subyeknya adalah "*al-asyafi*", arti kata "*syafaahu yasyfihi*" artinya

---

<sup>11</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental*, h.45-80

<sup>12</sup>Uzlifatul Zannah, dkk., *Review: Farmakoterapi Gangguan Bipolar*, Farmaka Suplemen 16, no 1 (2018): h. 263

membebaskannya dan memohon terapi untuknya, dan kata “*asyfa’alaihi*” artinya dekat kepadanya. *Asy Syifa* adalah bercampur baur menjadi normal kembali.<sup>13</sup>

Terapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Islam yaitu Alquran dan As-sunnah Nabi saw. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rosulnya atau ahli waris para Nabi-Nya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Alquran QS al-Baqarah/2: 97-98.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ . مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu Telah menurunkannya (Alquran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir."<sup>14</sup>

Tafsir Ibnu Katsir, Imam Abu Ja'far Ibnu Jarir At-Tabari *rahimahullah* mengatakan bahwa semua *ahlul 'ilmi* telah sepakat dengan takwil berikut, bahwa ayat ini diturunkan sebagai bantahan terhadap orang-orang Yahudi dari kalangan Bani Israil. Karena mereka mengatakan bahwa Malaikat Jibril adalah musuh mereka, sedangkan Malaikat Mikail adalah teman mereka. Kemudian *ahlul 'ilmi* berselisih pendapat mengenai penyebab yang membuat mereka (orang-orang Yahudi) mengatakan kata-kata seperti itu. Menurut sebagian mereka,

<sup>13</sup>Arif Ainur Rofiq, “*Terapi Islam Dengan Strategi Thought Stopping Dalam Mengatasi Hypochondriasis*”, Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.02, No 01 (2012): h.66

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 15



sesungguhnya penyebab yang membuat mereka mengatakan kata-kata seperti itu hanyalah sewaktu terjadi dialog antara mereka dengan Rasulullah Saw. mengenai perkara kenabian beliau saw.<sup>15</sup>

Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep alquran dan as-sunnah. Terapi spiritual Islami memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan depresi ataupun problem-problem kejiwaan lainnya, dan menyempurnakan kualitas hidup manusia.

Pada dasarnya terapi spiritual Islami tidak hanya sekedar menyembuhkan gangguan-gangguan psikologis tetapi yang lebih substansial adalah bagaimana membangun sebuah kesadaran diri (*self awareness*) agar manusia bisa memahami hakikat dirinya. Karena pada dasarnya mereka yang terlibat dalam psikoterapi tidak hanya sekedar menginginkan kesembuhan tetapi mereka juga bertujuan untuk mencari makna hidupnya, dan mengaktualisasi diri.<sup>16</sup>

Muhammad Abd al-Aziz al-Khalidi mengemukakan tentang bentuk psikoterapi Islam dengan membagi obat (*syifa*) ke dalam dua bagian: Pertama obat hissi, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, seperti berobat dengan madu, air buah-buahan yang disebutkan dalam alquran. Sunnahnya digunakan untuk menyembuhkan kelainan jasmani. Kedua, obat ma'nawi, obat yang sunnahnya

---

<sup>15</sup> Tafsir Ibnu Katsir <http://www.ibnukatsironline.com/2014/10/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-97-98.html> (03 Agustus 2019)

<sup>16</sup> Ahmad Razak, dkk, “*Terapi Spiritual Islam Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*”, Dakwah Tabligh, Vol 14, No.01 (2013): h.145

menyembuhkan penyakit ruh dan kalbu manusia, seperti doa-doa, dzikir dan ajaran yang terkandung dalam alquran yang dapat menyembuhkan suatu penyakit.<sup>17</sup>

Dua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual Islami, yaitu kalbu (*qalbiyah*) dan akal (*aqliyah*) manusia. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dan menentukan kondisi kejiwaan manusia. Bahkan cara kerja dalam diri manusia baik secara psikologis maupun fisiologis saling terkait erat satu sama lain.

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa dalam diri manusia kalbu bertindak sebagai raja dan akal sebagai perdana menteri yang akan menginterpretasi dan melaksanakan apa yang menjadi keinginan sang raja. Munculnya konflik, stres, depresi dan ketidak bahagiaan adalah karena adanya keresahan, kegelisahan dan ketidak tenangan dalam hati. Bila hati sedang sakit maka tindak dan perilaku manusia akan menyimpang (*abnormal*) atau mental menjadi tidak sehat karena hati merupakan pangkal dari segala perbuatan.<sup>18</sup>

#### b. Macam-macam Terapi Islam

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah lebih spesifik membagi psikoterpi dalam dua kategori yaitu :

1) Psikoterapi *Tabiyyah* adalah pengobatan secara psikologis terhadap penyakit yang gejalanya dapat diamati dan dirasakan oleh penderitanya dalam kondisi tertentu, seperti perasaan kecemasan, kegelisahan, kesedihan dan amarah. Pengobatannya yaitu dengan menghilangkan sebab-sebabnya. Obat untuk

---

<sup>17</sup>Muhammad Abd al-Aziz al-Khalidi dalam Buku Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi, Perspektif Islam dan Psikologi kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.212

<sup>18</sup>Imam Al-Ghazali dalam Buku Ahmad Razak, dkk, “*Terapi Spiritual Islam Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*”, h.145

menghadirkan hati, ialah menolak segala lintasan di dalam hati. Dan sesuatu itu tidak dapat ditolak, selain dengan menolak sebabnya. Maka hendaklah diketahui sebabnya, dan sebab kedatangan lintasan-lintasan itu, adakalanya, ia sesuatu yang datang dari luar atau sesuatu yang berada di dalam (*batiniyah*).<sup>19</sup>

2) Psikoterapi *Syariyyah* adalah, pengobatan secara psikologis terhadap penyakit yang gejalanya tidak dapat diamati dan dirasakan oleh penderitanya dalam kondisi tertentu, tetapi ia benar-benar penyakit yang berbahaya, sebab dapat merusak kalbu seseorang seperti penyakit yang timbul akibat kebodohan, syubhat, keragu-raguan, dan syahwat. Pengobatannya yaitu dengan penanaman syariah yang datangnya dari Tuhan.<sup>20</sup>

Berikut adalah beberapa terapi praktis dalam Psikoterapi islam warisan dari Ibnu Sina yang berguna untuk mengobati berbagai macam penyakit dan menjaga kesehatan:

a) Puasa untuk Kesehatan Jasmani dan Rohani

Orang pertama yang memperkenalkan efek positif puasa terhadap kesehatan adalah Rasulullah saw. selain sebagai amalan ibadah yang wajib dilakukan satu bulan penuh dalam setahun, puasa juga berdampak baik bagi kesehatan. Rasulullah saw bersabda: “Berpuasalah, niscaya kalian akan sehat.”<sup>21</sup>

Tidak jarang, Ibnu Sina menjadikan puasa sebagai terapi bagi para pasiennya. Jika ada pasien meminta pertolongannya, ia akan mendiagnosis secara seksama, kemudian menyarankan kepada pasien tersebut untuk melakukan terapi puasa Daud

---

<sup>19</sup>Ismail Yakub, *Terjemah Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: CV Faizan, 1994), h.559

<sup>20</sup>Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi, Perspektif Islam dan Psikologi kontemporer*, h.212

<sup>21</sup>M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik* (Jogjakarta: Najah Divapress, 2012), h. 40-41

selama kurang lebih 7 minggu puasa Daud adalah berpuasa satu hari dan berbuka di hari berikutnya, begitu seterusnya selama kurang lebih 7 minggu ke depan.<sup>22</sup>

Terapi Puasa ini mudah dilakukan dan sangat murah, bahkan gratis. Kita tidak perlu ke klinik atau puskesmas, apa lagi sampai menjalani operasi. Puasa mampu memberikan peluang pada lambung, sistem pencernaan dan organ bagian dalam tubuh, seperti ginjal dan jantung untuk beristirahat dari aktivitas mengolah makanan setiap hari.

Menurut para dokter dan ahli kesehatan, beberapa penyakit lebih disebabkan pada pola makan berlebihan dan tidak terkontrol, seperti kegemukan atau obesitas, encok, nyeri sendi menahun, kencing batu, darah tinggi, lever, serta pelebaran usus atau lambung. Penyakit-penyakit tersebut terjadi akibat dari akumulasi kebiasaan konsumsi makanan yang tidak terkendali.<sup>23</sup>

#### b) Madu dan Mawar untuk pengobatan Tuberkulosis (TBC)

Sebagai langkah pengobatan penyakit TBC ini, Ibnu Sina merekomendasikan campuran madu dan bunga mawar yang dikonsumsi setiap pagi. Madu memang memiliki banyak manfaat, selain sebagai racun bagi penyakit, madu juga memiliki kandungan gizi yang tinggi.<sup>24</sup>

Selain itu, bunga mawar juga bermanfaat untuk meredakan demam, menormalkan siklus haid, menghilangkan bengkak, mensterilkan racun serta

---

<sup>22</sup>Akhyar as-Shidiq Muhsil & Dahlan Harnawisastra, *Dahsyatnya Puasa* (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 54

<sup>23</sup>Ali Wasil el-Helwany, *Fasting, Great Medicine* (Depok: Pustaka Iman, 2008), h.23

<sup>24</sup>Ibnu Sina dalam Buku Adji Suranto, *Terapi Madu* (Bogor: Penebar Swadaya, 2007), h.49

menghilangkan panas dan racun alam tubuh. Khasiat bunga mawar juga tetap awet dalam bentuk cuka obat.<sup>25</sup>

Resep yang dibuat Ibnu Sina untuk menyembuhkan penyakit TBC Paru-paru adalah dengan mencampurkan beberapa puluh gram madu dengan mahkota bunga mawar, kemudian dimakan.<sup>26</sup>

## 2. Metode Terapi Islam

Metode adalah suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik maupun keagamaan.<sup>27</sup>

Terapi Islam adalah penanganan dan pengobatan terhadap berbagai gangguan dan penyakit yang dialami manusia baik bersifat fisik, kejiwaan, khususnya ruhaniah dengan memanfaatkan sisi hikmah dari ajaran-ajaran Islam baik ajaran keimanan, ibadah, akhlak maupun lainnya.<sup>28</sup>

Metode Terapi Islam adalah cara untuk memberikan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit yang dialami oleh manusia. Adapun metode-metode Terapi Islam yakni:

### a. Pengajaran Alquran Dan Al Hikmah

Dapat dijelaskan dalam QS. al-Jumu'ah/62/2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

<sup>25</sup>Raja Airey, *50 Rahasia Alami Menghilangkan Batuk Pilek* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 44

<sup>26</sup>M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik*, h. 52

<sup>27</sup> Yanita Vanela, Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moelock Bandar Lampung, *Skripsi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 2

<sup>28</sup> Dokumen, “*Terapi Islam: Sebuah Pengantar*”, <https://dokumen.tips/documents/pengantar-terapi-islam.html> (20 Februari 2019)

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>29</sup>

Tafsir Al-Muyassar: Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu Dia lah yang mengutus kepada orang-orang Arab yang tidak bisa membaca dan menulis seorang Rasul dari kalangan mereka, membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya yang diturunkan kepadanya, membersihkan mereka dari kekufuran dan akhlak yang buruk, mengajari mereka Alquran, mengajari mereka As-sunnah, dan sesungguhnya mereka sebelum pengutusan Rasul tersebut kepada mereka berada dalam kesesatan yang nyata dari kebenaran, karena mereka dahulu menyembah berhala-berhala, menumpahkan darah dan memutuskan silaturahmi.<sup>30</sup>

Alquran merupakan rahmat bagi ummat manusia yang menjadi sumber dan pedoman utama dalam segala aspek kehidupan dunia maupun akhirat. Dikarenakan Alquran merupakan kitab Allah yang diturunkan langsung kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril, dan sebagai penyempurna bagi kitab-kitab terdahulu yang memiliki keistimewaan sekaligus penawar dan obat yang paling baik dalam hal ini psikoterapi Islam mencegah dan menyembuhkan segala bentuk penyakit baik fisik maupun penyakit psikis.

Alquran dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab di dalamnya terdapat rahasia mengenai bagaimana menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan

---

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 553

<sup>30</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/10902-surat-al-jumuah-ayat-2.html> (03 Agustus 2019)

seseorang. Sugesti yang dimaksud dapat diraih dengan mendengar, membaca, memahami dan merenungkan serta melaksanakan isi kandungannya.<sup>31</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Isra'/17/82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>32</sup>

Tafsir Al-Muyassar: Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu Dan Kami turunkan dari Al-Qur'ān sesuatu yang menjadi obat penawar bagi hati dari penyakit kebodohan, kekafiran dan keraguan, dan sesuatu yang menjadi obat bagi badan bila melakukan ruqyah dengannya, juga dari Al-Qur'ān itu Kami turunkan sesuatu yang menjadi rahmat bagi orang-orang mukmin yang beramal dengannya. Dan Al-Qur'ān ini tidaklah menambah pada orang-orang kafir kecuali kebinasaan; karena mendengarkannya membuat mereka semakin dengki, semakin mendustakan dan berpaling darinya.<sup>33</sup>

Membaca alquran dengan mentadaburkan setiap bacaan hingga meresap kedalam hati dan pikiran akan mampu membersihkan kotoran-kotoran hati dan dapat menentramkan jiwa yang gelisah, memberikan kesejukan dan kedamaian dalam jiwa seseorang serta sebagai pelipur lara dan penyembuh luka yang diderita seorang hamba.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 50

<sup>32</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 290

<sup>33</sup> Tafsir Web <https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-82.html> (03 Agustus 2019)

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa*

## b. Salat

Salat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan salat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diapresiasi, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Salat merupakan perilaku Ihsan hamba kepada Tuhannya. Ihsan salat adalah dengan menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju hanya kepada Allah.<sup>35</sup>

Hikmah yang bisa diperoleh dari gerakan-gerakan salat itu bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan membawa pada aspek kesehatan ruhaniah atau mental seseorang ditinjau dari ilmu kesehatan, setiap gerakan, setiap sikap, serta dalam setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh, pada waktu melaksanakan salat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.<sup>36</sup>

Salat merupakan suatu kewajiban dari Allah swt. atas setiap orang mukmin. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>37</sup>

Tafsir Al-Muyassar: Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu Tunaikanlah salat secara sempurna dengan melaksanakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan

---

*Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.206

<sup>35</sup>Khairunnisa Rajab, *Psikologi ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* (Cet; I. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 41

<sup>36</sup>Ahsin. W, *Fiqih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.105

<sup>37</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 7



sunnah-sunnahnya. Bayarkanlah zakat harta yang telah Allah berikan kepada kalian. Dan tunduklah kalian kepada Allah bersama umat Muhammad -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- yang tunduk kepada-Nya.<sup>38</sup>

Salat bukan hanya sebuah kewajiban setiap muslim, tapi juga perlu dilakukan secara sungguh- sungguh sehingga seseorang bisa merasakan manfaat positif dari salat. serta dapat menyehatkan kondisi fisik maupun psikis. Pada saat seseorang melakukan salat, seluruh pikiran dan jiwanya tenang dalam kedamaian hati yang akan mengaruhi kecemasan yang bersifat isometric.<sup>39</sup>

Hikmah lain dari mengamalkan sholat tahajud antara lain: salat sebagai penenang jiwa, hilang perasaan pesimis dan minder, shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, salat dapat membentuk pribadi muslim dan berakhlak mulia, dapat melatih kedisiplinan, selalu optimis. Serta dapat menghindarkan dari segala penyakit.<sup>40</sup>

Salat malam seperti tahajjud, Hajat dan Tasbih memiliki banyak hikmah. Melakukan salat malam (*Qiyamul Lail*) diluar kewajiban shalat wajib memiliki berbagai hikmah yang sangat dianjurkan diantara hikmah dari pelaksanaan salat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penenang jiwa.
- 2) Sebagai pencegahan dari perbuatan yang keji dan mungkar
- 3) Sebagai pembentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia
- 4) Sebagai terapi rutinitas dalam bentuk kedisiplinan.

---

<sup>38</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html> (03 Agustus 2019)

<sup>39</sup>Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam: Bentuk-bentuk Terapi dalam Islam*, (Makassar: Percetakan Leisyah, 2015), h. 30-37

<sup>40</sup>Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), h.143

## 5) Kesehatan jasmani dan rohani<sup>41</sup>

### c. Dzikir

Secara ilmu jiwa, Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, terutama penyakit hati seperti iri, dengki, sombong dan meredam tingkat emosional seseorang. Dalam Alquran juga menganjurkan untuk senantiasa berdzikir.<sup>42</sup>

### d. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia. Puasa juga merupakan rukun Islam, yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, baligh yang telah memenuhi syarat dan kuasa untuk menjalankannya, serta dilakukan pada bulan Ramadhan setiap satu tahun sekali. Secara ilmiah puasa sangat berguna untuk kesehatan tubuh.<sup>43</sup>

### e. Doa

Pada hakekatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt. harus dilakukan seorang hamba pada penciptanya. Hal ini disebabkan

---

<sup>41</sup>Aba Firdaus al-Halwani, *Manajemen Terapi Qalbu*, (Yogyakarta: Media Insani, 2002), h.94-99

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir, Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, h. 90

<sup>43</sup>Moh Sholeh, Imam Musbikin, *Agama sebagai terapi : telaah menuju ilmu kedokteran holistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.240-241

karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Baqarah/2:186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahnya:

dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>44</sup>

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia 186. Apabila engkau - wahai Nabi- ditanya oleh hamba-hamba-Ku tentang kedekatan-Ku dan kesediaan-Ku mengabulkan doa mereka, maka sesungguhnya Aku ini dekat dengan mereka, mengetahui keadaan mereka, dan mendengar doa mereka. Jadi, mereka tidak membutuhkan perantara dan tidak perlu bersuara keras. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku dengan tulus ikhlas di dalam doanya. Maka hendaklah mereka tunduk dan patuh kepada perintah-perintah-Ku serta mempertahankan iman mereka. Karena hal itu merupakan sarana yang paling ampuh bagi terkabulnya doa mereka. Mudah-mudahan dengan begitu mereka mau mengikuti jalan yang benar dalam semua urusan mereka, baik urusan agama maupun dunia.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 28

<sup>45</sup> Tafsir Web <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html> (04 Agustus 2019)

Dan juga firman Allah pada QS. al-Fatihah/1/5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

Hanya Engkaulah yang kami sembah dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan<sup>46</sup>

Tafsir Al-Muyassar: Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu Kami mempersembahkan segala jenis peribadatan dan ketaatan hanya kepada-Mu, dan kami tidak menyekutukan-Mu dengan siapapun. Hanya dari-Mu saja lah kami meminta pertolongan dalam semua urusan kami, karena di tangan-Mu lah segala macam kebaikan. Dan tidak ada penolong lain selain Engkau.<sup>47</sup>

Doa adalah harapan dan permohonan kepada Allah swt. selama seorang pasien masih memuja dan mau berdoa (atas sakitnya) berarti memiliki berarti memiliki harapan kuat untuk hidup lebih lama (dengan kesehatan). Dalam pujian atau Doa dapat menumbuhkan auto-sugesti yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.<sup>48</sup>

f. Sabar

Sabar secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata-kata *shabaro* yang berarti tabah hati, menahan dan mencegah, memaksa. Secara terminologi sabar adalah menahan diri untuk tetap mengerjakan sesuatu yang disukai oleh Allah atau menghindarkan diri dari melakukan sesuatu yang dibenci oleh-Nya. Dengan kata lain

---

<sup>46</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 1

<sup>47</sup> Tafsir Web <https://tafsirweb.com/56-surat-al-fatihah-ayat-5.html> (04 Agustus 2019)

<sup>48</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, h.131

sabar ialah bertahan dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

Sabar sebagai terapi dapat diterapkan melalui beberapa langkah antar lain:

1) Menyadari dan memahami bidang kesabaran. Apakah dalam ketaatan, dalam menghadapi musibah atau mengendalikan diri dalam proses tidak terjebak oleh kemasiatan.

2) Memahami dan menyadari serta membina keyakinan betapa mulianya kepribadian orang yang sabar serta hasil yang diperoleh kalau mampu hidup dalam kesabaran (Musibah yang datang sebagai ujian, teguran, serta pelipur dosa bagi orang mukmin). Sadarkan diri, mungkin hari ini sedang diuji, ditegur karena lalai, atau dibersihkan karena dosa.

3) Tetap optimis dan yakin dibalik kesulitan pasti ada kemudahan dan Allah bersama orang-orang yang sabar. Setiap orang yang beriman pasti akan diuji dengan berbagai ujian; diuji dengan kekawatiran, kelaparan, keterbatasan diri, kekurangan harta dan kehilangan orang-orang yang dicintai, keterbatasan persediaan stok makanan dan sebagainya.

4) Tidak banyak mengeluh kepada sesama manusia, malah mengeluh kepada Allah.

5) Banyak belajar kepada orang-orang terdahulu seperti *menthalāah* qisasul anbiya dan orang-orang sukses yang sudah melewati kegetiran hidup dengan kesabaran.

6) Selalu mengikutsertakan Allah dalam kehidupan.

7) Senantisa menjadikan lafadz *ya sabar ya syakur* menjadikan bacaan dan kebiasaan sehingga seolah-olah serasi, segerak dengan gerakan nafas dan gerak nadi sebagai anti virus kehidupan.<sup>49</sup>

g. Munajat

Munajat sebagai terapi tidak dipisahkan dari tadabbur. Sesungguhnya ketika munajat seseorang juga sedang mentadabburi ayat atau surah Alquran tertentu. Munajat sebagai terapi menjadi landasan dalam teknik-teknik konseling dan terapi qurani. Dengan demikian, sasaran terapi munajat adalah seluruh aspek. Proses penyembuhannya dilakukan dengan merenungi dan mencerna ayat atau surah alquran yang dipilih, dibaca dengan bacaan lembut, syahdu dan tartil (pelan-pelan) sehingga menimbulkan kesan mendalam.<sup>50</sup>

Apapun sakit yang dialami oleh manusia, percayalah bahwa Allah yang memberi sakit dan Allah pula yang akan menyembuhkan penyakit itu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syu'ara/26:80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Teremahnya:

Dan apabila Aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku<sup>51</sup>

Tafsir Al-Muyassar: Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu Dan apabila aku sakit, Dia lah satu-satunya Yang menyembuhkan aku dari sakit, tidak ada penyembuh bagiku selain-Nya.<sup>52</sup>

<sup>49</sup>Nazirmotivation's Blog, "Terapi Sabar", *Situs Resmi Nazirman*. <https://nazirmotivation.wordpress.com/2010/12/29/terapi-sabar/> (08 november 2018)

<sup>50</sup>Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani*, h.175

<sup>51</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 370

<sup>52</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/6490-surat-asy-syuara-ayat-80.html> (04 Agustus 2019)

### 3. Perawatan

#### a. Pengertian Perawatan

Perawatan adalah suatu bentuk layanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan berbasis ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan untuk individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat yang mencakup semua proses kehidupan manusia.<sup>53</sup>

Dari pengertian di atas jelas bahwa kegiatan perawatan itu adalah kegiatan yang terprogram mengikuti cara tertentu untuk mendapatkan kondisi yang disepakati.

Perawatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin agar peralatan atau sistem selalu dalam keadaan siap pakai. Perawatan dapat dideskripsikan sebagai suatu tindakan, kebijakan pengaruh, suatu prinsip etis atau suatu cara hidup di dunia. Perawatan sebagai etik tidak hanya dipandang sebagai suatu revolusi dilemma etik, tetapi juga sebagai cara bagaimana seseorang saling bertingkah laku.<sup>54</sup>

Etika perawat dihubungkan dengan hubungan antar masyarakat dan dengan karakter serta sikap perawat terhadap orang lain, dan tidak kalah pentingnya adalah perlakuan perawat yang harus bisa berlandaskan dengan ajaran dan syariat islam.

#### b. Etika Perawatan dalam Islam

Etik berasal dari bahasa Yunani yaitu “etos” yang berarti adat, kebiasaan, model perilaku atau standar yang diharapkan dan kriteria tertentu untuk suatu

---

<sup>53</sup> Asmadi, *Konsep Dasar Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008), h. 2

<sup>54</sup> Sikil Rayapen, “Pengertian perawatan, Tujuan perawatan, Jenis perawatan”, *Situs Resmi Sikil Rayapen*. <http://sikil-rayapen.blogspot.com/2015/01/pengertian-perawatantujuan.html> (08 november 2018)

tindakan. Etika juga dapat diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertimbangan pembuatan keputusan, benar atau tidaknya suatu keputusan.<sup>55</sup>

Maka dapat diartikan bahwa etika adalah norma tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang menyangkut aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk, kewajiban dan tanggung jawab.

Sebagai seorang perawat harus memiliki etika, adapun beberapa etika perawatan dalam islam yakni:

- 1) Melaksanakan tugas dengan tulus ikhlas karena Allah semata
- 2) Bersifat penyantun
- 3) Kasih sayang atau berwatak cinta kasih
- 4) Sabar dan tidak cepat marah
- 5) Harus tenang dan tidak tergesa-gesa
- 6) Cepat, cermat, teliti dan lincah
- 7) Patuh dan disiplin
- 8) Bersih dan menjaga kebersihan, rapih, baik jasmani maupun rohani
- 9) Kuat menyimpan rahasia<sup>56</sup>

Sudah menjadi kewajiban seorang perawat untuk bersikap tulus dan baik kepada pasien. Dalam mempraktikkan ilmunya, perawat harus mematuhi kaidah

---

<sup>55</sup>Gunawan, dkk, Prinsip Etik Keperawatan, *Makalah*, (Gombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang, 2016), h.3

<sup>56</sup>Daldiyono, *Menuju Seni Ilmu Kedokteran Bagaimana Dokter Berpikir, Bekera dan Menampilkan diri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 378 dan 389



syariah dan memiliki keyakinan bahwa Allah menurunkan penyakit sekaligus dengan obatnya.<sup>57</sup>

Tidak terbatas hanya pada saat melaksanakan tugas, karena akhlak tersebut merupakan cerminan pribadi muslim atau muslimah. Perawat juga harus sangat bermurah hati dan penuh kasih dengan pasien, puas dengan profesi mereka dan bangga dengan pelayanan mulia mereka yang mereka tawarkan. Perawat harus mempunyai martabat, harga diri, dan rasa hormat terhadap diri mereka sendiri dan terhadap profesi mereka karena perilaku mereka bisa menjadi contoh yang baik untuk seluruh masyarakat.

Kode etik keperawatan dalam islam berasal dari ayat suci Alquran di mana Allah berfirman QS. al-Maidah/5:32.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي  
الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا  
وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ  
لَمُسْرِفُونَ

Terjemahnya:

Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, Kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Yusuf Al-Haj Ahmad, *Panduan Pengobatan Islami*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), h. 71

<sup>58</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 113

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir: Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah yaitu Karena terjadinya permusuhan ini, Kami menetapkan atas Bani Israil atau seluruh manusia bahwa membunuh manusia dengan kesengajaan dan penuh kebencian, bukan karena korban itu membunuh orang lain, maka pelaku harus diqishash, atau pembunuhan itu dilakukan bukan karena korban melakukan kerusakan di bumi seperti memotong jalan (merampok) dan mengalirkan darah secara zalim, maka seakan-akan dia telah membunuh seluruh manusia, sehingga neraka Jahannam, kebencian dan laknat Allah itu layak baginya. Dan barangsiapa menyelamatkan jiwa dari bencana tenggelam, kebakaran, kehancuran, dan mengampuni orang yang seharusnya dibunuh, maka seakan-akan dia dia itu menyelamatkan hidup seluruh manusia dari kehancuran, sehingga dia layak menerima rasa terima kasih kalian. Dan sungguh telah datang kepada mereka para utusan Kami dengan membawa keterangan syariat dan hukum, namun kebanyakan Bani Israil setelah itu tetap berlaku boros di bumi dengan melakukan kemaksiatan dan menentang perintah Allah, serta membunuh para nabi.<sup>59</sup>

Allah kembali berfirman dalam QS. ali-Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka

<sup>59</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/1916-surat-al-maidah-ayat-32.html> (04 Agustus 2019)

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>60</sup>

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir: Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah yaitu Wahai rasul, sesungguhnya kemudahan dan kelapangan dada dalam berinteraksi dengan kaummu tidak lain disebabkan rahmat dari Allah yang ditanamkan dalam hatimu. Agar kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka dalam menyebarkan agama. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar atau buruk perangai, keras hati, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan agama dan dunia tentang segala yang tidak bertentangan dengan syariat atau yang belum diturunkan dalam wahyu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad setelah bermusyawarah, maka bertawakkallah dengan menyerahkan semua urusan kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal dan menyerahkan urusannya kepada-Nya. Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah.<sup>61</sup>

Kedua ayat menetapkan model bagi perawat Muslim dan mengharuskan untuk berbelas kasih dan sayang dengan pasien, dengan mengikuti jejak Nabi Muhammad saw. dan senantiasa harus tegas membangun etika pada hukum-hukum Islam.

---

<sup>60</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 71

<sup>61</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html> (04 Agustus 2019)

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah disediakan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, penuh makna, dinamis dan hubungan gejala yang bersifat interaktif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.6.

<sup>2</sup>John W Creswell, *Research Design, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), h. 7

<sup>3</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.37

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan dan mengamati secara langsung pelaksanaan metode terapi islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## 2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>4</sup> Penelitian tentang metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

Adapun lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang berada di Jl. Letnan Jendral Urip Sumoharjo KM.5 No.264, Karampuang, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan berfokus pada Metode Terapi Islam Dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## **B. Pendekatan Penelitian**

### 1. Pendekatan Dakwah

Dakwah adalah upaya dalam menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan dakwah dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana keberhasilan terapis dalam memberikan metode terapi islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

Pendekatan dakwah yang dimaksudkan adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan tuntutan *syariat* untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan Bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup pasien agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami pasien sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.<sup>6</sup>

Sumber data primer adalah para informan kunci yaitu terapis, perawat dan pasien Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang akan memberi informasi terkait dengan metode terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di rumah sakit Ibnu Sina Makassar. Serta 1 sumber data dari buku sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu Buku dari Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA.

---

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV Cet.II (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h.2.

<sup>6</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 84.

Penentuan informan penelitian berdasarkan atas tujuan tertentu, yakni untuk menggali informasi secara mendalam berkaitan dengan metode terapi dan faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan kecemasan.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penulis untuk mendukung sumber data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>7</sup>

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada. Pertama; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul karya ilmiah ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Data yang dibutuhkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara observasi, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan karya tulis ilmiah dan dokumentasi seperti berikut:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII: Bandung: Alfabeta, 2009), h.137.

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena atau obyek yang akan diteliti.<sup>8</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>9</sup>

Dalam hal ini yang menjadi objek dalam observasi adalah para pasien gangguan kejiwaan yang hendak diberikan metode terapi Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, keadian, kegiatan, organisasi motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Eosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed, I (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.31

<sup>9</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 187

<sup>10</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70



Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengemukakan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan yang diberikan secara lisan dan jawabannya diterima dengan lisan pula.<sup>11</sup> Maka seluruh jawaban-jawaban dari informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pada tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu.<sup>12</sup>

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata dan foto-foto.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, baik dari informan yang ada di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar maupun dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Rumah Sakit Ibnu Sina tersebut, yang meliputi sejarah berdirinya an berbagai metode pembinaan yang dibutuhkan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh, seperti foto-foto, catatan hasil wawancara, hasil rekaman dari lapangan.

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.73

<sup>12</sup>Blasius Sudarsono, *Memaknai Dokumentasi: Pidato Kepustakawanan*, (Jakarta: PDII LIPI, 2013), h.8

### ***E. Instrumen Penelitian***

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data dalam sebuah karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*(Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 152.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>14</sup>

Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan antara data pokok dan data pendukung.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola penjelasan atau sebab akibat. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.<sup>15</sup>

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan penulis secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 249

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 43.

<sup>16</sup>Mile, M.B. dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi (Cet. III; Jakarta: UI Press, 1992), h.32

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menyusun data-data atau fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*

Rumah Sakit Ibnu Sina merupakan Rumah Sakit Umum Swasta yang dulunya adalah Rumah Sakit 45 yang didirikan pada tahun 1988 berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 6783/DK-IJSK/TV.1/X188 pada tanggal 05 Oktober 1988. Pada hari senin tanggal 16 Juni 2003 telah dilakukan penyerahan kepemilikan dari Yayasan Andi Sose kepada Yayasan Wakaf UMI, yang ditanda tangani oleh Ketua Yayasan Andi Sose yaitu Dr. H. Andi Sose dan Ketua Yayasan Wakaf UMI, Bapak Prof. Dr. H. Abdurahman A. Basalamah SE, MSi. Berdasarkan atas hak kepemilikan yang baru, maka nama Rumah Sakit 45 oleh Yayasan Wakaf UMI dirubah menjadi Rumah Sakit Ibnu Sina YW UMI dan kemudian direnovasi.

Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI dibangun diatas tanah 18.008 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 12.025 m<sup>2</sup>, beralamat jalan Letnan Jenderal Urip Sumoharjo km 5 no. 264 Makassar. Berdasarkan surat permohonan dari Yayasan Wakaf UMI, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan surat izin uji coba penyelenggaraan operasional Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI pada tanggal 23 September 2003 No. 6703A/DK-IV/PTS-TK/2/IX/2003.

Berhubung Karena Surat Izin Uji Coba penyelenggaraan Rumah sakit dan dinas Kesehatan propinsi Sulawesi Selatan hanya berlaku 1 tahun, maka berdasarkan surat pemohonan YBW UMI, menteri kesehatan RI menerbitkan Surat Izin

penyelenggaraan Rumah Sakit dan setelah terakreditasi diterbitkan tanggal 26 September 2006. Nomor YM.02.04.3.5.4187 tentang pemberian Izin Penyelenggaraan Kepada YBW UMI No.43 tanggal akte Notaris 7 november 1994 dengan alamat jalan Kakatua no. 27 Makassar untuk menyelenggarakan Rumah sakit Ibnu Sina dengan alamat jalan Urip Sumoharjo Km.5 Makassar, berlaku selama 5 (lima) tahun, terhitung tanggal 26 september 2005 s/d 26 September 2010. Tepatnya pada tahun 2018 dilakukan akreditasi rumah sakit ibnu sina dan berhasil meraih akreditasi pari-purna atau akreditasi bintang 5.

Terapi Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina sudah ada sejak tahun 2005. Saat ini, terapis yang tersedia di Rumah Sakit Ibnu Sina ada 3 terapis. 2 terapis dikhususkan untuk merawat pasien dan 1 terapis lainnya dikhususkan untuk perawat dan staff Rumah Sakit.

#### 4.1 Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI



*Sumber data: Buku Profil Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tahun 2019*

Pada tahun 2019 rumah sakit Ibnu sina berhasil meresmikan Gedung perawatan baru dengan 12 lantai dan jumlah kamar sebanyak 320 tempat tidur dengan 128 kamar.

## **1. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Menjadi Rumah Sakit dengan Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang Islami, Unggul dan Terkemuka di Indonesia”

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan kesehatan unggul yang menjunjung tinggi moral dan etika (Misi Pelayanan Kesehatan)
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan kedokteran dan profesional kesehatan lainnya Kepada Masyarakat (Misi Pendidikan)
- 3) Melaksanakan Pelayanan dakwah dan bimbingan spritual kepada Pasien, Keluarga Pasien dan Karyawan Rumah Sakit (Misi Dakwah)

## **2. Nilai**

- a. Amanah (Kepedulian, jujur, Berdedikasi, dan bertanggung jawab)
- b. Professional (kompetensi dan etika)
- c. *Akhlaqul qarimah* (Menjaga silaturahmi, saling membantu, menghargai dan kebersamaan)

## **3. Motto**

“Melayani anda merupakan Ibadah dan Pengabdian Kami”

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a. Gedung

Rumah sakit ini merupakan bangunan 5 lantai yang berdiri di atas lahan seluas 18.008 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan seluruhnya adalah 12.025 m<sup>2</sup>. Seluruh fasilitas baik sarana pelayanan utama maupun penunjang berada pada satu lokasi. Secara terperinci fasilitas gedung digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Gedung dan Luas Lantai

NO	NAMA GEDUNG	JUMLAH LANTAI	LUAS LANTAI
1	GEDUNG UGD, ICU, ICCU, KAMAR OPERASI	2 LANTAI	1.085.28 M2
2	GEDUNG PERAWATAN ADMINISTRASI	5 LANTAI	5.558.2 M2
3	GEDUNG POLIKLINIK UMUM, POLIKLINIK SPESIALIS, KONSULTAN	2 LANTAI	808.04 M2
4	GEDUNG PERAWATAN	1 LANTAI	312.436 M2

*Sumber data: Buku Profil Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tahun 2019*

##### b. Fasilitas Rawat Inap

Hingga saat ini tersedia 5 kelas perawatan yang terdapat pada lantai 1 hingga lantai 5. Setiap perawatan terdiri dari kamar perawatan dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan kelas masing-masing. Gambaran fasilitas kamar perawatan disajikan pada table berikut ini.



Tabel 4.3  
Fasilitas Tempat Tidur Sesuai Kelas Perawatan

No	Kelas	Kamar	Tempat Tidur	Persentase (%)
1	Kelas Super Vip	2	2	0,98
2	Kelas Vip	17	17	8,29
3	Kelas I	60	109	53,17
4	Kelas II	10	38	21,11
5	Kelas III	10	39	19,02
Jumlah		99	205	100,00

*Sumber data: Buku Profil Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tahun 2019*

Tabel 4.4  
Jumlah Pasien Kemoterapi Rumah Sakit Ibnu Sina

No	Bulan	Jumlah Pasien
1	Januari	56
2	Februari	45
3	Maret	52
4	April	43
5	Mei	39
6	Juni	12

*Sumber data: Buku Profil Bag. Rekam Medik Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tahun 2019*

c. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Status Ketenagaan

Sumber daya manusia di Rumah Sakit “Ibnu Sina” memiliki status ketenagaan yang disesuaikan dengan jenis ketenagaan yang ditetapkan oleh Yayasan Badan Wakaf UMI yaitu tenaga tetap, PTT, honorer, harian lepas, dan Magang.

## 5. Tata Organisasi Rumah Sakit Ibnu Sina

### a. Dasar Hukum Pembuatan Susunan Organisasi dan Tata Kerja

- 1) Keputusan Ketua Yayasan Wakaf UMI No: 475/YW-UMI/A/VIII/2003 tanggal 29 Jumadil Akhir 1424 H/28 Agustus 2003 M Tentang : Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibnu Sina YW UMI
- 2) Surat Izin Penyelenggaraan Rumah Sakit dari Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan No. 6703A/DK-IV/PTS-TK/2/IX/2003. Tanggal 23 September 2003, tentang Pemberian Izin Uji Coba Penyelenggaraan Rumah Sakit “ Ibnu Sina “ yang terletak di Jalan Letnan Jenderal Urip Sumoharjo Km 5 No. 264 Makassar. (Berlaku sementara terhitung tanggal 23 September 2003 s/d 23 September 2004) dan pemberian surat izin tetap pada tanggal 30 Juli 2010 No.10418 Yankes-2/VII/2010, oleh kepala Dinas kesehatan propinsi Sulawesi selatan.
- 3) Surat Izin penyelenggaraan Rumah sakit dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia Berdasarkan surat Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor : YM.02.04.3.5.4187 tentang pemberian izin penyelenggaraan Rumah Sakit Ibnu Sina Kepada yayasan wakaf UMI dengan alamat Jl. Urip sumiharjo Km.05 No.264 makassar, yang berlaku selama 5 ( lima Tahun ), terhitung tanggal 26 september 2010 dan selanjutnya pada tgl 30 juli 2010 No.147/Menkes/PER/I/2010, di berikan surat ijin tetap yang berlaku selama 5 tahun dari tanggal 30 Juli 2010 s/d 30 juli 2015.
- 4) Surat Izin Operasional Rumah Sakit sesuai dengan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor : 0005 /P2T- BKPMD/ 6.7.P / VII / 10 /2015 tentang izin *Operasional* Rumah Sakit “Ibnu Sina” YW-Umi dengan alamat Jl. Urip

Sumoharjo Km.05 No. 264 Makassar dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu. Ditetapkan di Makassar tanggal 29 Oktober 2015

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Rumah Sakit “Ibnu Sina” YW-UMI berada di bawah naungan Yayasan Wakaf UMI, berdasarkan:

Lampiran Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Wakaf UMI

Nomor : 0671/YW-UMI/A/VIII/2017

Tanggal : 9 Dzulqaidah 1438 H / 2 Agustus 2017 M

Tentang : Pembentukan Dewan Pengawas Rumah Sakit Ibnu Sina:

SUSUNAN PERSONALIA

DEWAN PENGAWAS RUMAH SAKIT IBNU SINA

Ketua : Prof.Dr.H.Murdifing Haming, SE,M.Si.Ph.D

Sekretaris : drg. Lukman Bima,MM

Anggota : H. Baharuddin Latif,SE, M.Si, Ph.D

Dr. H. Muhammad Su'un, SE, M.Si. Ak. CA

Dr. dr.. H. Nurdin Perdana, SKM.

Hajering Mude, SE, M. Ak.

Direksi Rumah Sakit terdiri dari :

Direktur : Dr.dr.H. Dwi Djoko Purnomo, MPH

Wadir. Pelayanan Medik : dr. Hj. Suriah Tjegge.MHA

Wadir. Keuangan : Dr.Amir Mahmud,SE.Msi.

Wadir. Adm. Pendidikan : dr. Anna Sari Dewi,SpOG.

Wadir. Umum dan oprasional: Dr. Asdar Djamereng, SE.MM.

Komite Medik terdiri dari :

Ketua : dr.Hj.Nurfiah A.Patiroi.MHA

Sekertaris : drg. Lukman Bima.MM

Sub Komite

Sub Komite Etika & Disiplin Profesi

Sub Komite Mutu Profesi

Sub Komite Kredensial

Anggota terdiri dari ketua kelompok atau yang mewakili SMF Staf Medis

Fungsional Rumah Sakit Ibnu Sina :

1. SMF Penyakit Dalam
2. SMF Penyakit Bedah
3. SMF Penyakit Anak
4. SMF Kebidanan dan Penyakit Kandungan
5. SMF Penyakit Saraf
6. SMF Penyakit THT
7. SMF Penyakit Mata
8. SMF Penyakit Kulit dan Kelamin
9. SMF Orthopedi dan Traumatologi
10. SMF Kesehatan Jiwa
11. SMF Anesthesiologi
12. SMF Bedah Saraf
13. SMF Laboratorium / Clinical Pathology (CP)
14. SMF kardiologi
15. SMF Gigi & Bedah Mulut
16. SMF Radiologi
17. SMF Rehabilitasi Medik
18. SMF Patologi Anatomi

### c. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Status Ketenagaan

Sumber daya manusia di Rumah Sakit “Ibnu Sina” memiliki status ketenagaan yang disesuaikan dengan jenis ketenagaan yang ditetapkan oleh Yayasan Badan Wakaf UMI yaitu tenaga tetap, PTT, honorer, harian lepas, dan Magang.

### ***B. Faktor yang Menyebabkan Pasien Mengalami Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar***

Setiap manusia tidak terlepas dari yang namanya gangguan kejiwaan, yang paling banyak dialami oleh manusia yaitu gangguan kecemasan atau biasa dikenal dengan rasa cemas. Terlebih lagi ketika dirawat di dalam rumah sakit, berikut ini adalah beberapa faktor-faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di rumah sakit Ibnu Sina Makassar

#### **1. Faktor Penyakit**

Salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena faktor penyakit. Penyakit adalah suatu keadaan tidak nyaman dan gangguan yang dirasakan oleh tubuh dan menyebabkan tubuh tidak dapat bekerja dengan normal. Setiap orang yang mengetahui bahwa di dalam dirinya terdapat penyakit, pastilah mempengaruhi fisik maupun psikisnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anisah bahwa yang menjadi salah satu faktor pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena penyakit yang dialami pasien. Bagi pasien yang mengalami sakit yang parah seperti Kanker, terapi kemoterapi adalah terapi pilihan terakhir untuk membantu mengobati pasien.<sup>1</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Herianti, banyak pasien yang merasa cemas ketika mengetahui penyakitnya dan jika disarankan untuk melakukan pengobatan

---

<sup>1</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

seperti kemoterapi malah akan memperburuk kondisinya, pasien takut akan ajal yang akan segera menjemputnya dan tidak melakukan kemoterapi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Hal tersebut kembali diperkuat oleh Maemunah yang mengatakan ketika mengetahui pertama kali bahwa dia mengidap kanker payudara stadium 2 yang sudah menyerang ke saraf, dia tak henti-hentinya menangis, tubuhnya pun sering menggigil, sulit tidur bahkan berat badannya menyusut dari 68 kg hingga 60kg.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena penyakit yang dialami oleh pasien yang belum bisa menerima dengan ikhlas tentang sakit yang dialaminya, minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pasien dan merasa penyakitnya tidak akan bisa disembuhkan.

## **2. Faktor Ekonomi**

Berbicara tentang ekonomi, selalu berkaitan dengan biaya kehidupan rumah tangga atau upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena faktor ekonomi.

Sebagaimana yang dikatakan Ralema bahwa yang menyebabkan dia mengalami gangguan kecemasan selain dari faktor penyakit adalah karena faktor ekonomi. Pada saat dia mengetahui tentang penyakitnya, dia mengeluarkan banyak biaya untuk membeli obat-obatan, ramuan-ramuan, herbal-herbal yang berasal dari

---

<sup>2</sup>Herianti (27 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

<sup>3</sup>Maemunah (54 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

Negara Malaysia dan Jepang dengan harga yang sangat mahal sampai isi tabungannya hampir terkuras habis tapi tidak ada perubahan yang dia alami.<sup>4</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Anisah bahwa pasien yang berasal dari luar daerah, mereka selalu berpikir bahwa jika melakukan pengobatan kemoterapi tetapi tidak akan ada perubahan yang terjadi pada diri pasien dan hanya akan menghabiskan biaya yang sangat besar apalagi jika tidak memiliki keluarga yang berdomisili di daerah Makassar, mereka harus menyewa kamar, rumah atau wisma untuk mereka tinggal sementara.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan selain karena faktor penyakit adalah karena faktor ekonomi. Tingginya biaya hidup dan pengobatan yang tidak masuk dalam jaminan kesehatan juga mempengaruhi fisik dan psikis pasien.

### 3. Faktor Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan mempertahankan suatu kebudayaan. Salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan karena faktor keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh Anisah bahwa salah satu yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kecemasan adalah karena pasien memikirkan keluarganya. Pasien beranggapan bahwa jika mereka pergi untuk melakukan pengobatan kemoterapi, dia akan meninggalkan keluarganya dan ada juga yang

---

<sup>4</sup>Ralema (50 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

<sup>5</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

beranggapan bahwa keluarganya sudah tidak mau menemani atau mengantar dikarenakan kesibukan para keluarganya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan adalah karena pasien sering berpikir bahwa pasien akan kehilangan kasih sayang dari keluarganya, pasien juga berpikir bahwa keluarganya akan merasa tidak senang jika harus menemani pasien setiap melakukan pengobatan kemoterapi.

#### 4. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda. Tidak jauh berbeda dengan faktor keluarga, salah satu yang menyebabkan pasien mengalami gangguan dikarenakan faktor pekerjaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anisah, salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan karena pekerjaan. Pasien yang dari kota maupun daerah, mereka memikirkan pekerjaan mereka yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil ataupun di kantor-kantor yang tidak bisa ditinggalkan terlalu lama atau mengambil cuti yang terlalu lama.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor pekerjaan juga merupakan faktor penyebab pasien mengalami gangguan kejiwaan karena pasien

---

<sup>6</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

<sup>7</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019



memikirkan pekerjaan mereka yang tidak bisa ditinggalkan, apalagi pasien yang berasal dari luar daerah yang membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa sampai ke daerahnya setelah melakukan pengobatan.

### ***C. Cara Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit***

#### ***Ibnu Sina Makassar***

Setiap pasien yang mengalamisakit pasti ingin segera mendapatkan kesembuhan, begitupun dengan pasien di rumah sakit Ibnu Sina Makassar yang mengalami sakit fisik dan berdampak pada psikisnya. Maka dari itu Rumah Sakit Ibnu Sina menghadirkan Terapi Islam dengan 3 orang Terapis. 2 orang terapis khusus untuk memberikan terapi Islam kepada pasien dan keluarga pasien dan 1 terapis lainnya khusus untuk para staff dan perawat di rumah sakit.

Jadwal pemberian terapi setiap terapis yaitu setiap hari mulai pukul 09.00 pagi sampai pukul 11.00 siang kemudian dilanjutkan lagi pukul 16.00 sore sampai pukul 17.00 sore. Akan tetapi, terapis hanya sekali memberikan terapi kepada pasien mulai dari pasien dirawat hingga keluar dari rumah sakit. Semua pasien dan tenaga kerja rumah sakit diberikan terapi tanpa terkecuali. Namun, saat ini terapis yang bertugas di rumah sakit ibnu sina hanya tersisa 2 orang terapis yaitu terapis khusus pasien dan terapis khusus staff dan perawat rumah sakit.

Terapis khusus staff dan perawat rumah sakit bertugas untuk mendengarkan bacaan mengaji staff dan perawat, menagih hafalan surah-surah pendek, bacaan salat dan mengadakan pengajian atau kajian untuk petugas rumah sakit setiap awal bulannya. Terapis khusus pasien rumah sakit melakukan terapi Islam dengan cara sebagai berikut.

## 1. Pemberian Doa

Doa merupakan perbuatan yang sering dilakukan oleh manusia jika menginginkan sesuatu dan Allah sudah menganjurkan para hamba-Nya untuk berdoa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sumardin bahwa pemberian doa diberikan kepada semua pasien tanpa terkecuali. Maksud diberikan terapi doa agar pasien termotivasi untuk mendapatkan kesembuhan sebagaimana firman Allah pada QS al-Mu'min/40:60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"<sup>8</sup>

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir: Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah yaitu Tuhan kalian berkata: "Sembahlah Aku, maka Aku akan memberimu pahala dan memintalah kepadaKu, maka Aku akan memberimu" Makna doa tersebut adalah meminta kemanfaatan dan meminta perlindungan dari kemudharatan. Hal itu menurutNya adalah bentuk ibadah, karena doa adalah inti ibadah, sebagaimana dalam hadits shahih. Sesungguhnya orang-orang yang enggan menyembahKu dan berdoa kepadaKu akan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam dengan keadaan rendah dan hina. Ini adalah janji bagi setiap orang yang enggan menyembah Allah dan berdoa kepadaNya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 474

<sup>9</sup>Tafsir Web <https://tafsirweb.com/8872-surat-al-mumin-ayat-60.html> (04 Agustus 2019)

Pemberian terapi doa dengan cara Islami seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw yang berbunyi

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ أَشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya:

Ya Allah, Tuhan manusia, Penghilang penyakit, sembuhkanlah. Engkau adalah Pemberi kesembuhan, tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali Engkau. Sembuhkanlah dia dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan efek sakit<sup>10</sup>

Terapi doa diberikan kepada pasien agar pasien bisa mengaplikasikan di kehidupannya sehari-hari dan termotivasi untuk bisa segera sembuh dari penyakit yang sedang dia hadapi.<sup>11</sup>

Seperti yang dikatakan Nurhayati bahwa terapis mendatangi satu persatu pasien untuk diberikan terapi, setelah diberikan terapi doa perasaannya menjadi lebih tenang, ikhlas dan nyaman dalam menghadapi penyakitnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pasien diberikan doa-doa sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad saw. dan setelah pasien mendapatkan terapi doa dari terapis, pasien lebih merasa tenang, nyaman dan ikhlas.

## 2. Tuntunan Dzikir dan Shalawat

Dzikir adalah salah satu cara terbaik untuk mengingat dan mengagungkan nama Allah swt dan shalawat adalah cara untuk memuji Rasulullah saw. guna menyadarkan kembali diri yang kadang lupa dari mengingat Allah dan Rasulnya.

<sup>10</sup>Ensiklopedia 9 hadis, Kitab Abu Daud (Bab: Pengobatan: Tata Cara Ruqyah, HR Abu Daud, no.3392)

<sup>11</sup>H.Sumardin (46 tahun), Terapis, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 25 Juni 2019

<sup>12</sup>Nurhayati (63 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

Selain memiliki Terapi Doa, Rumah Sakit Ibnu sina juga memiliki Terapi Dzikir dan Shalawat yang diterapkan kepada para pasien yang menderita sakit.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sumardin bahwa selain memberikan terapi doa kepada pasien, dia juga memberikan Terapi Dzikir dan Shalawat. Pasien dianjurkan untuk selalu beristighfar mengingat Allah lalu memegang atau meresapi bagian tubuh yang sakit lalu bershalawat. Bahkan untuk pasien yang sudah Sakaratul Maut dan berada di Ruang ICU tetap dituntun untuk berdzikir. Dia membacakan Surah Yaasin atau meminta tolong kepada keluarga pasien untuk selalu dibacakan Surah Yaasin lalu membisikkan ke telinga pasien kalimat Tauhid *Laa ilaa Ha Illallah*, setelah itu barulah dibacakan QS al-Fatihah.<sup>13</sup>

Hal serupa dikatakan Maemunah bahwa dia dianjurkan untuk selalu berdzikir dan jika merasa kesakitan, dia menyentuh bagian tubuhnya yang sakit lalu bershalawat. Setelah melakukan hal tersebut rasa sakit yang dialaminya mulai berkurang dan dia menjadi lebih tenang, ikhlas dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah swt.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa salah satu cara terapi di rumah sakit ibnu sina yaitu dengan menganjurkan kepada pasien untuk selalu berdzikir mengingat Allah dan Rasulnya agar merasa lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Pemberian Nasehat**

Pemberian nasehat kepada pasien merupakan salah satu cara Terapis memberikan terapi Islam di Rumah Sakit Ibnu Sina agar pasien merasa lebih ikhlas dalam menghadapi sakit yang sedang dia derita.

---

<sup>13</sup>H.Sumardin (46 tahun), Terapis, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 25 Juni 2019

<sup>14</sup>Maemunah (54 tahun), Pasien, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 30 Juni 2019

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sumardin bahwa selain doa dan dzikir, pasien juga diberikan nasehat-nasehat dan tuntunan-tuntunan. Terapi ini sangat memberikan sugesti dan motivasi yang baik untuk pasien agar segera sembuh dari penyakitnya karena memang tujuan dari terapi ini adalah agar pasien tetap beribadah, tidak meninggalkan sholat, dzikir mengingat Allah. Dituntun seperti untuk melaksanakan tayammum, diberi pengetahuan tentang sholat jika tidak bisa berdiri, bisa duduk, jika tidak bisa duduk bisa melakukannya dengan baring. Ketika orang sakit, diberi nasehat bahwa sakit itu datangnya dari Allah dan Allah akan menyembuhkan dan tidak ada penyembuh selain Allah. Dan juga Memberikan motivasi atau dorongan kepada pasien untuk mendapatkan kesembuhan dan diberikan ketabahan serta kesabaran atas ujian yang diberikan oleh Allah. Karena sakit di sisi Allah bernilai ibadah. Disamping ada dokter yang mengobati secara fisik dengan obat-obatan, maka ini pengobatan secara Islami dengan diberikan doa-doa, dzikir mengingat Allah dan diberi nasehat.<sup>15</sup>

Dalam alquran juga dijelaskan dalam QS. al-Isra'/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>16</sup>

Tafsir Al-Jalalain (Dan Kami turunkan dari) huruf min di sini menunjukkan makna bayan atau penjelasan (Alquran suatu yang menjadi penawar) dari kesesatan (dan rahmat bagi orang-orang yang beriman) kepadanya (dan Alquran itu tidaklah

<sup>15</sup>H.Sumardin (46 tahun), Terapis, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 25 Juni 2019

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya* , h. 474

menambah kepada orang-orang yang zalim) yakni orang-orang yang kafir (selain kerugian) dikarenakan kekafiran mereka.<sup>17</sup>

Disarankan juga kepada para pasien untuk mengonsumsi madu sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۖ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ  
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.<sup>18</sup>

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir: Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah yaitu Dan lebah itu diberi ilham agar memakan sari bunga dan buah-buahan seraya berjalan keluar masuk melalui jalan menuju sarang dengan tunduk kepada kemudahan yang diberikan Allah untuk mengisap sari bunga dan buah dan mengubah nektar menjadi madu yang baik dengan kuasa Allah. Dari perut lebah itu keluar madu dengan warna yang berbeda-beda, yaitu putih, kuning dan merah sesuai jenis bunganya. Di dalamnya terdapat obat penyakit bagi manusia sesuai izin Allah, seperti penyakit pencernaan. Sesungguhnya di dalam hal yang disebutkan itu, berupa perkara lebah dan proses pembuatan madu dan sarang-sarang itu merupakan petunjuk yang jelas atas kekuasaan Allah bagi kaum yang merenungi keajaiban makhluk-makhluk Allah SWT.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Ibn Othman <https://ibnothman.com/quran/surat-al-isra-dengan-terjemahan-dan-tafsir/9> (04 Agustus 2019)

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI., *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 275

<sup>19</sup> Tafsir Web <https://tafsirweb.com/4417-surat-an-nahl-ayat-69.html> (04 Agustus 2019)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Anisah bahwa Terapi-terapi yang diberikan terapis seperti pada catatannya adalah sentuhan islami agar pasien rela menerima keputusan, sabar atas cobaan tuhan, mendoakan pasien semoga lekas sembuh. Diberikan nasehat dan diberikan edukasi bahwa Allah adalah satu-satunya yang bisa menyembuhkan manusia jika ia berkehendak. Setelah diberikan nasehat dan edukasi, barulah pasien merasa tenang dan pasrah terhadap takdir yang telah Allah tentukan untuknya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara terapis memberikan terapi Islam yaitu dengan cara memberi nasehat dan edukasi-edukasi tentang kekuasaan Allah, agar pasien bisa lebih tabah, sabar dan ikhlas menerima apa yang telah Allah takdirkan kepadanya.



---

<sup>20</sup>Anisah (37 tahun), Perawat, *Wawancara*, di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 27 Juni 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yaitu faktor penyakit yang dialami pasien, faktor ekonomi dari pasien, faktor keluarga pasien dan faktor pekerjaan dari pasien.

2. Adapun cara terapi Islam dalam merawat pasien gangguan kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yaitu dengan cara pemberian doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah, tuntunan dzikir dan shalawat dan pemberian nasehat kepada pasien beserta keluarga pasien agar pasien lebih termotivasi untuk lebih semangat mencapai kesembuhan.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Pemberian terapi Islam sebaiknya diberikan kepada pasien bukan hanya sekali selama pasien berada di rumah sakit saja.

2. Keluarga pasien hendaknya memberi dukungan penuh kepada pasien yang mengalami sakit.

3. Terapis hendaknya memberikan buku atau catatan tuntunan doa kepada pasien agar pasien bisa selalu mengaplikasikan doa-doa tersebut.



4. Terapis hendaknya rutin memberikan pasien terapi Islam seperti 2 kali dalam 1 minggu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus al-Halwani. *Manajemen Terapi Qalbu*. Yogyakarta: Media Insani. 2002
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj. *Panduan Pengobatan Islami*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika. 2016
- Airey, Raja. *50 Rahasia Alami Menghilangkan Batuk Pilek*. Jakarta: Erlangga. 2005
- Alang, Sattu. *Kesehatan Mental*. Makassar: Alauddin University Press. 2011
- Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah. 2008
- Ardani, Tristiadi Ardi. *Psikiatri Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2008
- Asmadi. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2008
- Creswell, John W. *Research Design, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2008
- Daldiyono. *Menuju Seni Ilmu Kedokteran Bagaimana Dokter Berpikir, Bekerja dan Menampilkan diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006
- Dokumen, “*Terapi Islam: Sebuah Pengantar*”, <https://dokumen.tips/documents/pengantar-terapi-islam.html> (20 Februari 2019)
- El-Helwany, Ali Wasil. *Fasting, Great Medicine*. Depok: Pustaka Iman. 2008
- Farida. *Bimbingan Rohani Pasien*. Kudus: Stain Kudus. 2009
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama. 2009
- Gunawan, dkk. *Prinsip Etik Keperawatan*. Makalah. Gombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang. 2016
- Hadis, Ensiklopedia 9. Kitab Abu Daud (Bab: Pengobatan: Tata Cara Ruqyah. HR Abu Daud, no.3392)
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015
- Horizoni, Hanny. *Makalah Askep Keperawatan Jiwa dengan Masalah Waham*. [https://www.academia.edu/9323126/MAKALAH\\_ASKEP KEPERAWATAN\\_JIWA\\_DENGAN\\_MASALAH\\_WAHAM/](https://www.academia.edu/9323126/MAKALAH_ASKEP KEPERAWATAN_JIWA_DENGAN_MASALAH_WAHAM/) (10 Januari 2018)
- Al-Jauzi, Ibnu Qoyyim. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisthi Press. 2005
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Katsir, Tafsir Ibnu <http://www.ibnukatsironline.com/2014/10/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-97-98.html> (03 Agustus 2019)

- Kementrian Agama RI. *Mushaf Muqamat Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran. 2013
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press. 2013
- Mile, M.B. dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Cet. III; Jakarta: UI Press. 1992
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mubasyaroh, “*Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*”, *Konseling Religi: Bimbingan Konseling Islam*, Vol 04, No.01 (2013): h.130
- Muhsil, Akhyar as-Shidiq dan Dahlan Harnawisastra. *Dahsyatnya Puasa*. Jakarta: Qultum Media. 2010
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bum Aksara, 2007
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto. 1996.
- Nazirmotivation’s Blog, “*Terapi Sabar*”, *Situs Resmi Nazirman*. <https://nazirmotivation.wordpress.com/2010/12/29/terapi-sabar/> (08 november 2018)
- Othman, Ibn <https://ibnothman.com/quran/surat-al-isra-dengan-terjemahan-dan-tafsir/9> (04 Agustus 2019)
- Perdana, Putra. *Metode Psikoterapi Islami Terhadap Penderita Stres di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung*. Skripsi. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2017
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet.II; Malang: Kelompok Intrans Publishing. 2016.
- Puri. dkk. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2011
- Rahayu, Iin Tri. *Psikoterapi, Perspektif Islam dan Psikologi kontemporer*. Malang: UIN Malang Press. 2009
- Rajab, Khairunnisa. *Psikologi ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2011
- Ramaiah, Savitri. *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003
- Razak, Ahmad, dkk. “*Terapi Spiritual Islam Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*”. *Dakwah Tabligh*. Vol 14, No.01 (2013)
- Ridwan. *Konseling dan Terapi Qur’ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018
- Rofiq, Arif Ainur. “*Terapi Islam Dengan Strategi Thought Stopping Dalam Mengatasi Hypochondriasis*”, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.02, No 01 (2012): h.66

- Ruslan, Eosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Ed, I. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Sanusi, M. *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik*. Jogjakarta: Najah Divapress. 2012
- Sattu, Alang M. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Makassar: CV. Berkah Utami Makassar. 2006
- Sikil Rayapen, “Pengertian perawatan, Tujuan perawatan, Jenis perawatan”, *Situs Resmi Sikil Rayapen*. <http://sikil-rayapen.blogspot.com/2015/01/pengertian-perawatantujuan.html> (08 november 2018)
- Simanjuntak, Julianto. *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Sholeh, Moh dan Imam Musbikin. *Agama sebagai terapi : telaah menuju ilmu kedokteran holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Sholikhin, M. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Sudarsono, Blasius. *Memaknai Dokumentasi: Pidato Kepustakawanani*. Jakarta: PDII LIPI. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet. VIII: Bandung: Alfabeta. 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001
- Suranto, Adji. *Terapi Madu*. Bogor: Penebar Swadaya. 2007
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1998
- Vanela, Yanita. *Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016
- W, Ahsin. *Fiqh Kesehatan*. Jakarta: Amzah. 2010
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ed. IV Cet.II; Yogyakarta: PT. Andi Offset. 1993
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/11315-surat-al-maarij-ayat-19.html> (03 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/10902-surat-al-jumuah-ayat-2.html> (03 Agustus 2019)

- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html> (03 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-82.html> (03 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html> (04 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/56-surat-al-fatihah-ayat-5.html> (04 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/6490-surat-asy-syuara-ayat-80.html> (04 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/1916-surat-al-maidah-ayat-32.html> (04 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html> (04 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/8872-surat-al-mumin-ayat-60.html> (04 Agustus 2019)
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/4417-surat-an-nahl-ayat-69.html> (04 Agustus 2019)
- Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam: Bentuk-bentuk Terapi dalam Islam*. Makassar: Percetakan Leisyah. 2015
- Yakub, Ismail. *Terjemah Ihya 'Ulumuddin*. Jakarta: CV Faizan. 1994
- Zannah, Uzlifatul, dkk. *Review: Farmakoterapi Gangguan Bipolar*, Farmaka Suplemen 16, no 1 (2018)

## RIWAYAT HIDUP



ARDHIAH SULISTIAWATY, lahir di Makassar, 24 Desember 1997. Anak ke 2 dari 2 bersaudara. Buah hati dari pasangan Muh Anwar SE dan Hj. Kasturiah SE. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Sudirman II Makassar pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Model Makassar pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan ke sekolah SMA Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2015. Peneliti selanjutnya melanjutkan pendidikan dan diterima diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2015 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019.

Sebelum menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, peneliti pernah bergabung dalam beberapa organisasi ekstra kampus seperti Demisioner Forum Anak Daerah Gowa, Kordinator Divisi Sosial di Forum Silaturahmi Mahasiswa Sulawesi Selatan periode 2017-2018 dan menjabat sebagai Bendahara Umum di Forum Silaturahmi Mahasiswa periode 2019-2020.